

Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011
Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)

Distribution of ZIS Funds Through the Genius Perspective Program Law No. 23 of 2011
concerning Management of Zakat (Case Study of Independent Kediri)

Dea Putri Anggraini; Abdullah Taufik; Faridatul Fitriyah

IAIN Kediri

abtakediri@yahoo.com

Abstrak:

Dana-dana ZIS yang terkumpul dapat menjadi solusi terbaik sebagai penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Langkah strategis dapat diambil untuk pendayagunaan dan pendistribusian dana ZIS dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ZIS. ZIS sebaiknya dikelola oleh lembaga atau amil yang profesional, akuntabel, amanah dan pengelolaannya harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pendistribusian dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan *juridic empiris*. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik deskriptif dengan menggambarkan data secara sistematis dan faktual, sedangkan analisisnya melalui tiga metode: yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Sanggar GENIUS berbentuk bimbingan belajar gratis matematika dan peningkatan akhlakul karimah, ditujukan kepada anak yatim duafa setingkat SD, tidak menutup kemungkinan anak duafa non-yatim. Sanggar GENIUS kemanfaatannya dapat dirasakan oleh anak yatim. Dana ZIS diserahkan kepada guru sanggar sebagai upah (*bisyaroh*). Ada pembinaan setiap bulan di kantor Yatim Mandiri Kediri, serta monev yang dilakukan Staf Program setiap tahun sekali dengan mendatangi masing-masing sanggar. 2) Pelaksanaan distribusi dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011, pelaksanaan program yang tidak melanggar syariat Islam, berdasarkan prioritas mustahik, serta amanah dari donatur/muzaki. Laporan kegiatan pengelolaan zakat, dilakukan secara terpusat oleh Yatim Mandiri pusat setiap akhir tahun. Sesuai dengan PP. No 14 Tahun 2014, Yatim Mandiri melakukan audit syariah dan audit keuangan. Program Sanggar GENIUS membawa kesejahteraan bagi anak-anak binaannya. Selain itu, zakat merupakan salah satu kegiatan untuk menjaga kelima hal pokok yang terkandung dalam *dlaruriyah*. Lebih spesifiknya sanggar Genius melingkupi penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, dan harta benda.

Kata Kunci: Pengelolaan Zakat, *Infaq* dan *Shadaqah* (ZIS), Pendidikan, Kesejahteraan.

Abstract:

Collected ZIS funds can be the best solution of the economy booster and public welfare. Strategic ways can be taken to utilize and distribute ZIS funds by utilizing competent human resources in the ZIS sources of field. ZIS should be managed by a professional institution, accountable, trustworthy and its management must be in accordance with the

applicable legal provisions. This study intends to explain the distribution of ZIS funds through the perspective program GENIUS Act No. 23 of 2011 concerning Management of Zakat. In this study the authors used a qualitative approach, using three methods of data collection, they are: participant observation, unstructured interviews, and documentation. The type of research is field study and uses an empirical juridical approach. To analyze data, the author uses descriptive techniques by describing data systematically and factually, while the analysis through three methods: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Checking the validity of the data is done using perseverance techniques in observation, triangulation, and extension of participation. The results showed that: 1) GENIUS Studio program in the form of free mathematics tutoring and improved morality, aimed at orphaned children at the elementary level, do not rule out the possibility of non-orphaned children. The usefulness of GENIUS studio program can be felt by theorphans. ZIS funds are given to the studio teacher as a wage (bisyaroh). There is guidance every month at the Kediri Mandiri Orphanage office, as well as monitoring and evaluation conducted by the Program Staff every year by visiting each studio. 2) The distribution of ZIS funds through the GENIUS Studio program is in accordance with the provisions of Article 25 and Article 26 of Law No. 23/2011, the implementation of programs that do not violate Islamic law, based on priority mustahik, as well as mandate from donors / muzaki. Reports on zakat management activities are carried out centrally by the central Yatim Mandiri at the end of each year. In accordance with PP. No 14 In 2014, Yatim Mandiri conducted sharia audits and financial audits. The GENIUS Studio Program brings prosperity to its assisted children. In addition, zakat is one of the activities to safeguard the five main things contained in dlaruriyah. More specifically the Genius studio covers guarding religion, soul, mind, and property.

Keywords: Management of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS), Education, Welfare.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan perintah Allah bagi setiap muslim yang sanggup untuk membayarnya serta diperuntukkan bagi mereka yang berhak (*mustahik*), dan telah ditentukan golongannya berjumlah delapan (delapan *asnaf*). Peran zakat selain sebagai pembersih dan pensuci harta, yaitu sebagai penghubung kesenjangan antara si miskin dan si kaya. Demi mewujudkan rasa solidaritas antar sesama umat muslim, zakat bersama dengan *infaq* dan *shadaqah* (selanjutnya disingkat ZIS), memiliki fungsi mulia untuk mempersempit kesenjangan itu serta memberdayakan suatu masyarakat menuju penghidupan yang lebih baik.

Berbagai langkah strategis dapat diambil untuk pendayagunaan dan pendistribusian dana ZIS yang memberikan dampak positif.

Langkah strategis tersebut dapat terlaksana semaksimal mungkin jika dana-dana ZIS dikelola dengan perencanaan yang matang, sistematis dan terstruktur. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ZIS, maka pemberdayaan masyarakat melalui dana ZIS dapat segera terealisasi. SDM tersebut dapat diarahkan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan sejak awal melalui sebuah kelompok atau dapat disebut organisasi.

ZIS sebaiknya dikelola oleh lembaga atau amil yang profesional,

akuntabel, dan amanah. Terdapat beberapa kelebihan dari menyerahkan dana ZIS pada lembaga profesional dibandingkan dengan ZIS yang dibayarkan secara langsung kepada *mustahik*. Diantaranya: **Pertama**, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, karena zakat tidak hanya berupa amal kedermwanaan, tetapi suatu kewajiban yang bersifat paksaan. **Kedua**, untuk menjaga perasaan rendah diri para *mustahik* zakat apabila berhadapan langsung dengan *muzaki* untuk menerima zakat. **Ketiga**, untuk efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana ZIS menurut skala prioritas yang ada di setiap wilayah. Keempat, untuk memperlihatkan syiar Islam di masyarakat.¹

Di Indonesia terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu milik pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan milik swasta/masyarakat yang disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah lembaga yang bertanggung jawab melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan LAZ adalah lembaga bentukan masyarakat/swasta yang bertugas membantu BAZNAS dalam hal pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Yatim Mandiri adalah satu di antara banyaknya LAZ yang didirikan di

Indonesia. Yatim Mandiri adalah lembaga nonprofit yang mengelola zakat, *infaq*, *shadaqah*, wakaf serta dana sosial lain dengan menitikberatkan pada program-program pemberdayaan *mustahik*, khususnya anak yatim dhuafa. Program-program pemberdayaan tersebut meliputi berbagai bidang, di antaranya bidang kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, serta pemberdayaan ekonomi. Yatim Mandiri memiliki cabang-cabang yang tersebar di Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat, salah satunya adalah Yatim Mandiri Kediri.

Berdasarkan laporan penyaluran dana periode Agustus 2017 Yatim Mandiri se Indonesia, sekitar 24,41 % dana ZIS maupun dana sosial lain yang terkumpul disalurkan pada bidang pendidikan.² Sesuai dengan fokus utama Yatim Mandiri, yaitu memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak yatim *dhuafa*, Yatim Mandiri berusaha mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai program pendidikan.

Pendayagunaan dana zakat dalam bidang pendidikan dan pelatihan merupakan langkah tepat. Sebab, pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peran penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Dapat dikatakan bahwa surat pertama, *al-*

¹ Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Press, 2011), 132-133.

² "Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana Periode Agustus 2017 LAZNAS Yatim Mandiri", *Majalah Donatur Yatim Mandiri: Lembaga Amil Zakat Nasional*, Edisi November 2017, 38.

Alaq ayat 1-5 memiliki daya transformatif melalui perintah *iqra'* (membaca). Hal ini secara eksplisit menunjukkan pentingnya nilai pendidikan dan sumber daya insani dibangun melalui dana zakat.³ Salah satu pendayagunaan dana ZIS yang tepat adalah melalui Program Yatim Mandiri, yaitu Sanggar GENIUS (Guru Excellent Yatim Sukses).

Program Sanggar GENIUS adalah program yang dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan anak-anak yatim di luar sekolah, yaitu berupa program bimbingan belajar bagi yatim duafa. Mereka diberdayakan melalui bimbingan belajar gratis yang menitikberatkan pada bimbingan matematika diiringi dengan peningkatan *akhlakul karimah*.⁴ Program ini muncul dilatarbelakangi oleh minimnya lembaga bimbingan gratis bagi anak-anak kurang mampu. Dengan adanya program Sanggar GENIUS, diharapkan dapat membantu kesulitan anak dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah.

Setelah ZIS dikelola oleh organisasi pengelola zakat, untuk lebih meningkatkan hasil dan daya guna ZIS harus dikelola secara terstruktur, amanah, adil, efisien dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Saat ini, undang-undang yang diberlakukan mengenai pengelolaan zakat adalah UU

No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Pasal 1 UU No. 23/2011, pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Dalam Pasal 2 UU. No 23/2011 diatur tentang pengelolaan zakat yang harus berasaskan syari'at Islam (amanah; kemanfaatan; keadilan; kepastian hukum; terintegrasi; dan akuntabilitas) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan untuk pendistribusian zakat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 25, zakat wajib didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam dengan berdasarkan skala prioritas yang memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Sistem pendistribusian zakat yang tercantum dalam UU No. 23/2011 masih bersifat global dan diperlukan kreatifitas organisasi pengelola zakat dalam mengembangkan program-program pendayagunaan zakat agar mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

PENGELOLAAN ZAKAT, *INFAQ*, DAN *SHADAQAH* BERDASARKAN UU NO. 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT

³ Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, 24-25.

⁴ "Sanggar Jenius", *Yatim Mandiri*, <http://yatimmandiri.org/page/sanggar-GENIUS.html/>, diakses tanggal 19 Oktober 2017.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat tersebut harus berasaskan pada: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Pengelolaan zakat harus dikelola berdasarkan syari'at Islam dan dapat dipercaya, serta untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi *mustahik* dengan pendistribusiannya dilakukan secara adil, dan memberi jaminan kepastian hukum bagi *mustahik* dan *muzaki*. Adanya hierarki organisasi pengelola zakat, yaitu BAZNAS dan LAZ, dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, yang dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.⁵

Kepengurusan BAZNAS harus melibatkan unsur masyarakat yang terdiri dari ulama, tenaga profesional, dan tokoh masyarakat Islam. Unsur masyarakat tersebut ditunjuk dari Kementerian/Instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan

Zakat, unsur masyarakat diangkat oleh Presiden atas usul Menteri setelah mendapat pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Sedangkan unsur pemerintah terdiri atas unsur kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang dalam negeri, dan kementerian yang menyelenggarakan di urusan pemerintahan di bidang keuangan.⁶

Untuk membantu tugas BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ. Sesuai putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 86/PUU-X/2012 tanggal 31 Oktober 2013 perihal Pengujian Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, MK masih memberikan ruang gerak terhadap perizinan pembentukan LAZ serta para amil tradisional yang sudah ada sebelum UU No. 23/2011 diundangkan.

Melalui putusan tersebut, MK mengabulkan sebagian permohonan terkait pasal 18, pasal 38 dan pasal 41 UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat. MK menyatakan, syarat terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam dan berbentuk lembaga berbadan hukum untuk LAZ harus dibaca merupakan pilihan atau alternatif. Selain itu, pengawas syariah

⁵ Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁶ Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat

untuk LAZ harus dimaknai internal atau eksternal, dan MK memperlonggar syarat pendirian LAZ dan membuka lebar peran pengelolaan zakat oleh lembaga milik masyarakat, serta pengecualian keharusan perizinan untuk amil zakat perkumpulan orang atau perseorangan (pengurus/takmir masjid/mushalla) yang belum terjangkau BAZ dan LAZ, sepanjang “memberitahukan kegiatan pengelolaan zakat kepada pejabat yang berwenang”.⁷

Menurut PP No. 14/2014 Pasal 73, LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya yang telah diaudit syariat dan keuangan kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap enam bulan dan akhir tahun. Audit syariat dilakukan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan audit keuangan dilakukan oleh akuntan publik.

Terkait pengelolaan zakat, pengumpulan zakat diatur dalam Pasal 21-Pasal 24 UU No. 23/2011. Pasal 21 mengatur tentang tata cara muzaki dalam membayarkan zakat. Baik itu menghitung sendiri kewajiban wajib zakatnya atau meminta bantuan organisasi pengelola zakat dalam menghitung. Kemudian di dalam Pasal 22 dan Pasal 23 diatur bahwa

zakat yang dibayarkan oleh *muzaki* kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak, untuk kemudian bukti setoran zakat tersebut dapat dijadikan bukti sebagai pengurang penghasilan pajak.

Selain menerima zakat, BAZNAS dan LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Dalam hal pendistribusian dana ZIS yang diatur dalam Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011, zakat wajib didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam, dan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Pendistribusian harus dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi (*muzakki* atau donatur) terlebih dahulu. Ketentuan mengenai bentuk pendistribusian, maupun program-program pemberdayaan zakat tidak dijelaskan di dalam UU ini dan bersifat global. Bahkan di dalam PP No. 14 Tahun 2014, tidak ada pasal yang membahas mengenai pendistribusian zakat.

Pendayagunaan zakat diatur dalam Pasal 27 UU No. 23/2011. Dalam hal pendayagunaan, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Asalkan kebutuhan dasar *mustahik* yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan telah terpenuhi. Hal-hal yang

⁷ M. Fuad Nasar (Wakil Sekretaris BAZNAS), “Implikasi Putusan MK dalam Pengujian Konstitusionalitas UU No. 23 Tahun 2011”, *BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)*, <http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/implikasi-putusan-mk-dalam-pengujian-konstitusionalitas-uu-no-23-tahun-2011/>, 04 November 2013 03.00 PM, diakses tanggal 28 Februari 2018.

berkaitan dengan pendayagunaan zakat, diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM GENIUS PERSPEKTIF UU NO. 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT (STUDI KASUS YATIM MANDIRI KEDIRI)” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang kehidupan masyarakat, bertujuan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat, memaparkan, menggambarkan fenomena dan keadaan mengenai gejala-

gejala yang sedang terjadi.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *juridis empiris*. Maksud dari *juridis empiris* adalah dalam menganalisa permasalahan yang ditemukan, dengan memadukan peraturan-peraturan hukum dengan data yang diperoleh ketika di lapangan. Yaitu data mengenai program GENIUS di Yatim Mandiri Kediri.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yatim Mandiri cabang Kediri dengan fokus penelitian pada pendistribusian dana ZIS di Yatim Mandiri Kediri tinjauan UU No. 23 Tahun 2011. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri yang bertempat di Jl. Dr. Sahardjo No. 119 Campurejo, Mojoroto, Kediri dan beberapa lokasi sanggar GENIUS yaitu di Semen, Seketi, Ngronggo, Bagol dan lainnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”.¹⁰ Data dapat diperoleh dari pimpinan, dan pengurus LAZ Yatim Mandiri kota Kediri, *mustahik*, koordinator, guru Sanggar GENIUS, dan

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 12-13.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

murid sanggar. Sehingga data-data yang didapatkan merupakan data murni hasil penelitian lapangan secara langsung. Data Sekunder adalah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”.¹¹ Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya seperti buku-buku, laporan-laporan, profil, media massa, peraturan perundang-undangan, ataupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data/Teknik

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹² Dalam hal ini, peneliti mengamati interaksi sosial antar subjek penelitian, maupun dengan pihak luar ketika kegiatan berlangsung, dan termasuk dalam metode observasi partisipan. Metode observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang : a. Jumlah Sanggar yang dinaungi oleh Yatim Mandiri Kediri, b. Proses bimbingan belajar di Sanggar GENIUS, dan

c. Kondisi murid/anak binaan Sanggar GENIUS.

2. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat luwes. Susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.¹⁴ Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Pihak pengurus LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri untuk mengetahui pembentukan dan segala hal terkait Sanggar GENIUS, serta pendistribusian dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS.
- b. Staf yang berkaitan dengan program Sanggar GENIUS, diantaranya koordinator dan guru.
- c. Anak-anak yatim binaan Sanggar GENIUS.

3. Dokumentasi

¹¹ Saifuddin Azwar, 91.

¹² Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2017, 135.

¹⁴ Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁵ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri.
- b. Struktur organisasi dan visi misi LAZ Yatim Mandiri.
- c. Pendistribusian ZIS melalui program Sanggar GENIUS LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri.
- d. Pengelolaan program Sanggar GENIUS di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri.
- e. Olimpiade GENIUS.
- f. Data-data yang berkaitan dengan program Sanggar GENIUS LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri.

Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul.¹⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu menggambarkan data dengan sistematis dan faktual. Berikut adalah metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data:

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236.

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 19

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁷ Reduksi dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, dan melukiskan momen, yang disederhanakan bahwa data tersebut berada dalam lingkup penelitian.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi menjadi bentuk yang lebih sistematis, sederhana, dan bertujuan untuk menentukan pola-pola bermakna, sehingga dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisa data baik saat pengumpulan ataupun penyajian data. Kesimpulan akhir di rumuskan setelah pengumpulan data terhitung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.

PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM SANGGAR

¹⁷ Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.*, 193.

GENIUS DI YATIM MANDIRI CABANG KEDIRI

Yatim Mandiri merupakan salah satu LAZ senior yang ada di Indonesia. Berbagai program-program dicanangkan oleh Yatim Mandiri demi pengelolaan zakat yang merata dan dapat memperbaiki kualitas hidup umat. Fokus utama yang lebih menitikberatkan pada kemandirian anak yatim duafa, membuat program-program Yatim Mandiri lebih condong pada pemerataan pendidikan, perbaikan kualitas pendidikan, dan gizi anak yatim duafa.

Dana ZIS yang berhasil dikumpulkan Yatim Mandiri cabang Kediri, didistribusikan pada program-program unggulan yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan dan ekonomi. Salah satunya adalah program Sanggar GENIUS (Guru *Excellent* Yatim Sukses). Melalui program Sanggar GENIUS, dana ZIS dikembangkan menjadi bimbingan belajar gratis bagi anak-anak yatim duafa. Dengan perantara guru-guru yang berkompeten dan berkualitas, diharapkan Sanggar GENIUS mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim. Meskipun Sanggar GENIUS diutamakan untuk anak yatim duafa, namun tidak menutup kemungkinan diperuntukkan juga untuk anak-anak duafa non-yatim.

Yatim Mandiri Kediri bertugas untuk mengelola dana ZIS sesuai yang diamanahkan oleh donatur dan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. Berikut

adalah penjelasan Imam Sholikhin selaku Kepala Cabang LAZ Yatim Mandiri Kediri :

Ada dua cara pendekatan Yatim Mandiri dalam menghimpun dana ZIS, secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu ZISCO mendatangi calon *muzaki*. Peran ZISCO melakukan sosialisasi tentang ZIS, program Yatim Mandiri, pengelolaan zakat, dan hal-hal seputar zakat. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara calon muzaki dengan amil. Selain secara personal, ada juga secara kelompok. Ketika di suatu tempat sedang diadakan pengajian, PKK, atau acara di kantor-kantor, Yatim Mandiri akan meminta izin untuk memberikan penyuluhan tentang ZIS. Atau membentuk relasi-relasi yang nantinya akan menjadi koordinator Yatim Mandiri. Secara tidak langsung, melalui media. Contohnya, iklan, *banner*, koran, radio, TV, majalah. Saat ini internet berkembang pesat, dan kita mencoba memanfaatkan semaksimal mungkin yaitu melalui sosial media FB, Twitter, atau website Yatim Mandiri. Bisa juga ketika ada *event* di masyarakat, kita melakukan promosi.¹⁸

Staff keuangan Yatim Mandiri Kediri, Shofroul Lailiyah menambahkan :

Di Yatim Mandiri ada jenis donatur tetap dan juga ada donatur insidental. Nah, masing-masing ZISCO mempunyai data berupa daftar untuk mengambil donasi tersebut dari donatur tetap/rutin. Karena setiap karakter donatur yang berbeda-beda, ada yang menyumbangkan secara transfer, ada pula yang menyerahkan pada ZISCO, dengan

¹⁸ Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 10 November 2017.

meminta ZISco mendatangi mereka.¹⁹

Cara pembayaran donasi di Yatim

Mandiri dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu²⁰ :

1. Secara langsung, yaitu donatur mendatangi kantor Yatim Mandiri Kediri untuk menyetorkan zakat, infak, sedekah, maupun dana sosial yang lain.
2. Jemput zakat. Donatur dapat meminta pihak amil untuk mengambil zakatnya di rumah atau di tempat lain yang donatur kehendaki. Disinilah peran ZISco dalam mengambil donasi.
3. Melalui rekening. ZISco selain mengambil dana ZISWAF dan dana sosial lainnya di rumah donatur, kantor donatur, ataupun tempat lain yang bekerja sama dengan Yatim Mandiri Kediri, donatur dapat mengirimkan donasinya melalui rekening Yatim Mandiri.

Yatim Mandiri Kediri juga memberikan konsultasi kepada donatur agar zakat yang dikeluarkan donatur sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Berikut adalah keterangan dari Shofroul Lailiyah:

Sebelum membayar zakat, pihak Yatim Mandiri akan memberikan

¹⁹ Shofroul Lailiyah, Staf Keuangan Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 8 November 2017.

²⁰ Shofroul Lailiyah, Staf Keuangan Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 8 November 2017.

konsultasi mengenai zakat terutama bagi donatur yang baru. Berapa *nishabnya*, sudah mencapai haul belum, berapa kadarnya, akan kami edukasikan dan kami bimbing. Namun, kebanyakan dari donatur sudah menghitung sendiri zakatnya. Kebanyakan zakat yang dibayarkan adalah zakat profesi, sehingga sudah di potong 2,5 % dari gaji. Ada juga zakat pertanian, biasanya dari para petani beras. Mereka melakukan zakat secara berpecah. Ada yang sebagian diserahkan pada Yatim Mandiri, ada sebagian yg diserahkan pada lembaga-lembaga zakat lain.²¹

Dana yang terkumpul berasal dari program penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lain. Dalam pendistribusiannya ada dana yang tidak boleh dicampur, yaitu dana wakaf dan dana ZIS. Misalnya, untuk dana zakat harus diberikan pada mustahik. Kemudian harus sesuai amanah donatur. Jika donatur tidak memberi pesan khusus, maka dana tersebut akan disalurkan pada program Yatim Mandiri Kediri yang lain. Program-program Yatim Mandiri didesain secara berkelanjutan, dan beberapa diantaranya saling berkaitan. Program-program yang berkelanjutan tersebut biasanya berupa kemanfaatan. Berikut adalah wawancara dengan Imam Sholikhin mengenai jenis program di Yatim Mandiri Kediri :

Program Yatim Mandiri ada dua jenis. Yaitu program yang langsung dirasakan oleh mustahik, dan tidak langsung dirasakan. Langsung dirasakan diantaranya, uang saku,

²¹ Shofroul Lailiyah, Staf Keuangan Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 8 November 2017.

beasiswa pendidikan, biaya pengobatan, bantuan gizi, bantuan alat sekolah, bantuan ramadhan, serta bantuan yang bersifat insidental misalnya bantuan korban bencana alam. Tidak langsung dirasakan yaitu bantuan berupa kemanfaatan. Manfaatnya dapat dirasakan, dinikmati hasilnya, bersifat pemberdayaan, programnya berkelanjutan. Misalnya dengan biaya sekolah, namun bukan diberikan uang kepada anak itu, melainkan dengan disekolahkan secara gratis. Kemudian ada Sanggar GENIUS yaitu berupa bimbingan belajar gratis.²²

Meskipun program di Yatim Mandiri kebanyakan ditunjukkan untuk anak yatim duafa, namun Yatim Mandiri Kediri juga memberikan bantuan pada *mustahik* lain sebagaimana dalam penjelasan Imam Sholikhin:

Bantuan juga diberikan kepada *mustahik* selain anak yatim duafa, namun tidak banyak. Dana juga diberikan kepada amil zakat karena termasuk dalam *mustahik*. Bidang ekonomi dengan memberikan modal usaha, yaitu pada program BISA. Tapi tidak terlalu menjadi fokus utama, karena fokus Yatim Mandiri adalah pemberdayaan program pendidikan anak yatim. Memang anak yatim bukan termasuk *mustahik*. Namun disini yang dilihat adalah kondisi duafanya bukan karena yatimnya.

Dana yang didistribusikan untuk program GENIUS berasal dari penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Berikut adalah keterangan dari Shofroul Lailiyah:

²² Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 10 November 2017.

Dana yang terkumpul akan disetorkan pada Yatim Mandiri pusat, dan dikelola disana. Kemudian didistribusikan kembali pada setiap cabang. Besar dananya menyesuaikan kondisi masyarakat di cabang tersebut. Misalnya pada program sanggar GENIUS, pusat memberikan kuota pada Yatim Mandiri Kediri sebanyak 15 sanggar, sehingga dana yang diberikan untuk program Sanggar GENIUS Kediri hanya mencakup 15 sanggar. Untuk saat ini, di Kediri masih ada 14 sanggar dan belum memenuhi kuota yang diberikan.²³

Dalam melaksanakan kegiatan program Sanggar GENIUS dan program yang lain, Yatim Mandiri Kediri selalu melakukan laporan pada kantor pusat. Kantor pusat akan melakukan laporan ke BAZNAS tiap tahunnya setelah di audit syariah dan keuangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Sholikhin :

Ada laporan kepada Yatim Mandiri pusat terkait dengan kegiatan cabang. Ada evaluasi minimal setahun sekali. Kemudian pertemuan tiga bulan sekali oleh Ketua Cabang dan staf program dari berbagai daerah. Pertemuan dilakukan selama 1-3 hari. Kemudian ada juga laporan setiap akhir bulan, jadi biasanya di akhir bulan kantor sangat sibuk. Tiap cabang akan lapor terlebih dahulu pada Yatim Mandiri pusat, kemudian barulah pusat lapor ke BAZNAS. Sedangkan untuk BAZNAS di Kediri biasanya hanya berupa pemberitahuan, tapi seringkali kami lapor pusat kemudian pusat lapor ke BAZNAS.²⁴

Tabel 1

²³ Shofroul Lailiyah, Staf Keuangan Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 08 November 2017.

²⁴ Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 10 November 2017.

Daftar Sanggar GENIUS Yatim Mandiri Cabang Kediri

No.	Alamat Sanggar	Banyak Murid		Nama Guru	Tahun Masuk
		Yatim	Non- Yatim		
1.	Sanggar	6	4	Atik Ni'matul Ula	2013
2.	Sanggar Bagol	9	6	Guslina Ekasanti	2017
3.	Sanggar Ngreco	12	-	Hartanto	2012
4.	Sanggar Titroudan	7	3	Lina Nur Abidah	2012
5.	Sanggar Bogo	4	3	Nur „Azizatul Farida	2016
6.	Sanggar Kepanjen	8	2	Nurul Yakin	2016
7.	Sanggar Bandar	8	5	Nuvailah Latifah	2016
8.	Sanggar Kunjang	9	6	Putri Arista Rohmah	2015
9.	Sanggar Tiron	6	8	Septiana Lailatur Rohmah	2015
10.	Sanggar Ngronggo	5	3	Siti Ariana	2015
11.	Sanggar Semen	13	-	Siti Asiyah	2015
12.	Sanggar Seketi	8	5	Siti Riadhotun Niful Lailv	2017
13.	Sanggar Loceret	5	11	Tatik Ismah Mustamiroh	2012
14.	Sanggar Ngronggot	7	-	Ulul Azmi	2012

Dokumentasi: Daftar Sanggar GENIUS Kediri

Tabel 2

Rincian Kegiatan Pembelajaran Sanggar Genius¹

Komponen	Alokasi	Keterangan
Membaca do'a	5 menit	
Motivasi/pembinaan akhlak	10 menit	Game Math/Ice breaking
Matematika	40 menit	Materi wajib disetiap pertemuan

Dokumentasi: Rincian Kegiatan Pembelajaran Sanggar GENIUS

Jadwal sanggar sesuai dengan kesepakatan guru dan murid. Pihak Yatim Mandiri Kediri memberi ketentuan sebanyak dua belas kali pertemuan setiap bulannya. Jika ada salah satu pertemuan guru tidak dapat hadir, maka guru diperkenankan untuk mengganti jadwalnya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai penilaian murid Sanggar GENIUS, dalam hal ini Siti Riadhotun Niful Laily mengutarakan :

Seperti di sekolah pada umumnya, Sanggar GENIUS juga ada laporan peningkatan pembelajaran siswa, serta diagram yang menunjukkan pencapaian modul. Rapor terdiri dari penilaian pengetahuan matematika, penilaian kemandirian (disiplin waktu; tertib alat tulis; rapi

berbusana; peduli kebersihan), dan penilaian *akhlakul karimah* (adab berdoa; santun perkataan, perbuatan; empati sesama). Rapor tersebut nantinya juga akan diserahkan pada orang tua, ditanda tangani orang tua, serta kepala cabang yatim mandiri.²⁵

Setiap program yang direncanakan pastinya memiliki tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai. Begitu pula program Sanggar GENIUS. Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri menjelaskan:

Indikator dari keberhasilan program dilihat dari nilai anaknya ketika sebelum dan sesudah mengikuti program Sanggar GENIUS. Ada perubahan tidak? Kemampuan anak ada peningkatan? Bagaimana kemauan belajarnya? Bagaimana nilai rapor sekolahnya? Bagaimana kedisiplinannya? tingkat kesadaran salat dan mengaji? Namun, yang menjadi fokus utama tetap nilai rapor anak disekolah juga di sanggar, serta kemauan anak dalam mengikuti pembelajaran di sanggar.²⁶

Abdul Jalil juga menambahkan mengenai tolak ukur keberhasilan anak dalam mengikuti program sanggar GENIUS, yaitu:

Tolak ukur keberhasilan yaitu melalui olimpiade. Di Yatim Mandiri, rutin diadakan Olimpiade GENIUS. Anak-anak yatim tiap sanggar di Kediri nantinya akan diseleksi oleh masing-masing guru GENIUS. Dan yang terpilih akan mewakili sanggarnya untuk mengikuti seleksi lagi di Yatim Mandiri Kediri. Anak dengan nilai tertinggi akan mewakili kota Kediri untuk mengikuti olimpiade GENIUS se- nasional yang bertempat di

Jakarta. Biasanya untuk seleksi di Kediri pada bulan Agustus-September, kalau se-nasionalnya diadakan di bulan Oktober-November.²⁷

Masing-masing daerah akan mengirimkan satu perwakilan di tiap kategori untuk mengikuti Olimpiade GENIUS se-nasional. Kategorinya yaitu olimpiade Matematika, Tartil Qur'an, dan Cerdas Cermat. Namun tidak menutup kemungkinan bisa mengirimkan lebih dari satu perwakilan di tiap kategorinya. Contohnya, nilai anak-anak sanggar Kediri lebih bagus dibandingkan cabang yang lain, maka kuota untuk Kediri ditambah.

Selain mendapatkan kuota lebih, murid Sanggar GENIUS Yatim Mandiri cabang Kediri juga menorehkan banyak prestasi, berikut adalah keterangan dari Abdul Jalil:

Salah satu anak didik sanggar GENIUS di Semen, sekarang sekolah gratis di SMP Al Azhar, dan dihubungi langsung oleh pihak SMP AL Azhar. Selain itu, tiap tahunnya Yatim Mandiri Kediri mengirim anak-anak yatim duafa yang berprestasi untuk melanjutkan sekolah gratis di ICMBS Sidoarjo. Memang saat ini, program ICMBS masih diperuntukkan untuk laki-laki, namun kedepannya ada usulan dibuka untuk perempuan juga. Kemudian anak binaan sanggar yang bernama Fatimatus Zahroil Batul, berhasil mendapatkan juara 3 Olimpiade Genius Nasional kategori Matematika di bulan

²⁵ Siti Riadhotun Niful Laily, guru Sanggar GENIUS Seketi, Kediri, 31 Oktober 2017.

²⁶ Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri, Kediri, 10 November 2017.

²⁷ Abdul Jalil, Staf Admin Data Yatim Mandiri Kediri, Kediri, 09 November 2017.

November 2016. Tidak hanya dalam mata pelajaran, di bidang seni pun ada yang mendapat juara. Contohnya dari sanggar Pojok, pernah memenangkan lomba sekabupaten juara satu grup vokal, yaitu menyanyi dengan diiringi teman-temannya. Kemudian ada yang memenangkan lomba kaligrafi di UNP.

Setiap program pasti menemui hambatan disetiap pelaksanaannya. Entah hambatan itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti halnya Sanggar GENIUS. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus Yatim Mandiri Kediri dan guru dalam pelaksanaan program. Terkait hal ini Imam Sholikhin memaparkan:

Hambatan program berasal dari situasi di lapangan. Anak-anak yang tidak mau hadir, sehingga guru harus mendatangi anak, merayu agar hadir kembali. Inilah gunanya pelatihan guru GENIUS, agar mampu menarik perhatian anak dan dirindukan oleh anak-anak. Kemudian ada guru yang *resign* sehingga harus mencari pengganti. Permasalahan lainnya tempat sudah tersedia, murid sudah ada, namun terkendala di gurunya karena tempat yang jauh. Maka dari itu kami mempertimbangkan jarak rumah guru ke sanggar. Untuk pendukungnya yaitu dari donatur, koordinator, potensi anak yatim, wali murid, dan warga sekitar sanggar.²⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh beberapa guru GENIUS yang memiliki kendala-kendala dalam menjalankan kegiatan di sanggar. Seperti yang dituturkan oleh Siti Riadhotun Niful Laily guru sanggar Seketi:

²⁸ Imam Sholikhin, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 10 November 2017.

Kendalanya adalah rumah anak-anak jauh dengan sanggar. Jadwal bimbingan di malam hari, sampai rumah terlalu malam. Selain itu kesulitan dalam menyesuaikan jadwal. Sebenarnya pembelajaran pada malam hari juga terpaksa, karena menyesuaikan jadwal anak-anak dengan saya. Pada sore hari ada anak yang tidak bisa karena mengaji. Kalau siang kan, ada yang masih sekolah, kemudian jadwal saya kuliah juga, jadi tidak memungkinkan.²⁹

Siti Asiyah guru sanggar GENIUS Semen juga menyampaikan bahwa ada anak yang tidak diperbolehkan oleh orang tuanya karena harus bekerja. Ada juga karena memang anaknya yang tidak mau mengikuti kegiatan sanggar karena malas belajar.³⁰ Guslina Ekasanti, guru Sanggar GENIUS Bagol menuturkan :

Harus menghadapi anak-anak yang berisik sehingga membuat suasana tidak kondusif. Bercanda dengan teman-temannya, tidak mau mengerjakan modul, dan tidak mau diadakan pelajaran. Jika mereka begitu, saya ganti menjadi permainan agar mereka tidak bosan. Sebenarnya di sanggar Bagol jika masuk semua terhitung sekitar lebih dari 15 murid. Tapi banyak yang jarang masuk. Pada awalnya saya datang tapi karena semakin bertambahnya murid jadi tidak sempat. Senangnya karena saya sudah mengenal anak-anak karena dulu pernah PPZ di Yatim Mandiri Kediri dan diberi tugas untuk mengajar di sanggar Bagol. Saya juga suka mengajari anak-anak, karena menyenangkan berbagi ilmu dengan mereka.³¹

²⁹ Siti Riadhotun Niful Laily, guru Sanggar GENIUS Seketi. Kediri, 31 Oktober 2017.

³⁰ Siti Asiyah. Kediri, guru Sanggar GENIUS Semen, 25 Oktober 2017.

³¹ Guslina Ekasanti, guru Sanggar GENIUS Bagol. Kediri, 04 April 2018.

Kebanyakan anak-anak sanggar Bagol malas untuk datang karena jadwalnya siang hari. Terkadang dari mereka ada yang baru saja pulang sekolah dan merasa kecapekan. Anak-anak juga merasa malu jika terlambat. Beberapa anak tidak mau mengikuti olimpiade juga dikarenakan masih malu. Hal yang ditakutkan guru GENIUS Bagol adalah karena dipaksa mengikuti kegiatan/olimpiade, anak-anak tersebut tidak mau datang kembali.

Salah satu upaya yang dilakukan Yatim Mandiri untuk memperlancar jalannya program adalah dengan memperhatikan kedisiplinan guru. Berikut adalah peringatan dan pemutusan kontrak guru Sanggar GENIUS³² :

1. Guru yang tidak mengumpulkan laporan perkembangan 3 kali secara berturut-turut akan mendapat panggilan terkait komitmen.
2. Peringatan dan pemutusan kontrak guru dikeluarkan manakala terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan tugas.
3. Peringatan diberikan manakala guru tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan baik, baik dalam pengajarannya maupun dalam pembinaan guru.
4. Pemutusan kontrak diberikan manakala guru tidak dapat melaksanakan

5. kewajibannya dengan baik dan telah diperingatkan sebanyak 2 kali.

Setiap bulan selalu diadakan pertemuan guru sanggar untuk meminimalisir dan mengatasi berbagai kendala agar kegiatan sanggar dapat terlaksana dengan lancar serta menyelaraskan tujuan Sanggar GENIUS. Dalam pertemuan tersebut, masing-masing guru sanggar akan melaporkan kegiatan sanggar dan ada pembinaan bagi guru. Tidak hanya pertemuan tiap bulan, di tiap tahun juga diadakan pertemuan guru GENIUS se-nasional yang dinamakan *Upgrading*. Dalam hal ini Abdul Jalil menjelaskan:

Pertemuan ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak melalui laporan guru, dan pembinaan bagi guru. Pertemuan biasanya diadakan setiap hari Jum'at sesudah tanggal 20. Selain itu, setiap satu tahun sekali ada pembinaan yang dinamakan *upgrading*. *Upgrading* merupakan pembinaan untuk mengedukasi bagaimana menjadi pengajar yang baik, meng*upgrade* kegiatan pembelajaran, serta metode belajar agar setiap daerah menjadi terstruktur dan sesuai dengan tujuan awal diselenggarakannya Sanggar GENIUS. Pelatihan diadakan selama 2-3 hari dengan mendatangkan pemateri. Pertemuan terakhir diadakan pada bulan Agustus 2017 bertempat di Jombang dengan tema yang berbeda-beda setiap pertemuannya.³³

Pada kegiatan *upgrading*, pemateri yang diundang biasanya membawakan tema bahasan seputar *parenting*, dunia anak, dan

³² Yatim Mandiri, *Peraturan Program Sanggar*.

³³ Abdul Jalil, Staf Admin Data Yatim Mandiri Kediri, Kediri, 09 November 2017.

tema lain yang berhubungan dengan murid dan guru. Tema pelatihan terakhir adalah bagaimana menjadi pengajar yang mengasikkan dan dirindukan oleh murid. Tema tersebut diangkat berdasarkan hambatan setiap sanggar, dan ternyata banyak anak yang tidak masuk. Guslina juga menambahkan :

Selain pertemuan bulanan dan pelaporan kepada Yatim Mandiri, ada kunjungan dari Yatim Mandiri untuk memantau kegiatan di Sanggar. Namanya monev (*mentoring* dan evaluasi), setiap setahun sekali. Jadi staf program datang dan memantau sanggar, beliau juga mengetes anak-anak dengan memberikan soal.³⁴

Untuk meminimalisir kendala di lapangan, Siti Asiyah menambahkan:

Guru harus telaten dan sabar dalam menghadapi anak-anak. Harus tahu cara-cara merayu mereka, metode belajarnya, juga jangan lelah-lelah untuk membujuk anak agar mengikuti kegiatan sanggar kembali. Tiap karakteristik anak kan berbeda-beda, jadi harus bisa mengerti bagaimana cara menghadapi setiap karakter anak.³⁵

Mengenai besar dana yang diterima Yatim Mandiri, pihak Yatim Mandiri tidak bisa mengungkapkan berapa besar dananya karena sistem terpusat dan bersifat rahasia. Dana yang diterima langsung disetorkan ke pusat dan dikelola disana.³⁶

Terkait tentang upah yang dibayarkan kepada guru, Guslina juga menambahkan :

Upah yang dibayarkan kepada guru GENIUS dinamakan *bisyaroh*. Besar *bisyaroh* tergantung dari banyaknya pertemuan dalam satu bulan. Ketentuannya sebanyak 12 kali pertemuan, jika kurang dari itu mempengaruhi besar *bisyaroh* juga. Karena kesibukan, saya pernah dalam sebulan kurang dari 12 pertemuan. Itu mengurangi besar *bisyaroh* yang diberikan dan ada teguran. *Bisyaroh* ditransfer oleh kantor pusat langsung ke rekening guru, ada yang lewat cabang, tapi biasanya langsung ke rekening guru. Kemudian ada tambahan digunakan ketika anak-anak menerima rapor. Itu digunakan sebagai ganti biaya konsumsi, mencetak nilai, dan juga kebutuhan lain.³⁷

Bisyaroh yang diberikan kepada guru digunakan untuk uang ganti transportasi dan keperluan sanggar. Jika guru aktif selama 12 kali pertemuan, maka akan mendapatkan dana intensif. Inilah fungsi pelaporan guru setiap bulannya. Laporan tersebut kemudian akan disetorkan kepada pusat, oleh pusat dana akan ditransfer langsung ke rekening guru. Jika guru tidak melakukan laporan bulan itu, maka *bisyaroh* juga tidak akan diberikan.

³⁴ Guslina Ekasanti, guru Sanggar GENIUS Bagol, Kediri, 04 April 2018.

³⁵ Siti Asiyah. Kediri, guru Sanggar GENIUS Semen, Kediri, 25 Oktober 2017.

³⁶ Shofroul Lailiyah, Staf Keuangan Yatim Mandiri Kediri. Kediri, 8 November 2017.

³⁷ Guslina Ekasanti, guru Sanggar GENIUS Bagol, Kediri, 04 April 2018.

Meskipun sanggar GENIUS diperuntukkan untuk SD/ sederajat, namun Yatim Mandiri Kediri tidak melarang bagi jenjang SMP untuk mengikuti program ini, begitupun dengan anak-anak selain non yatim. Namun prioritas utama adalah anak yatim duafa yang mendapatkan bantuan ASA, BESTARI, mengikuti olimpiade, maupun santunan lain. Salah satu murid bernama Bayu Santosa adalah murid sanggar GENIUS Ngronggo, yang telah menjadi murid binaan Sanggar sejak kelas 1 SD hingga sekarang kelas 1 SMP. Bayu merupakan anak yatim yang mendapat bantuan BESTARI. Berikut adalah wawancara peneliti dengan Bayu Santosa: Mengikuti kegiatan sanggar sangat enak. Sudah belajar bersama, tidak membayar. Belajar matematika, mengerjakan modul, mempelajari pelajaran sekolah, mengerjakan PR, dan ada kegiatan mengaji bersama. Biasanya mengaji diadakan di hari Senin. Jika ada lomba saya ikut, seperti olimpiade GENIUS, dan cerdas cermat. Saya bahagia mengikuti kegiatan sanggar. Dapat bertemu teman-teman, bermain bersama. Nilai juga mulai meningkat, dan penjelasan guru mudah untuk dipahami. Guru juga mengadakan permainan untuk melatih kekompakan, sehingga tidak pernah merasa bosan³⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh Aisyah Korola. Aisyah sudah menjadi murid

³⁸ Bayu Santosa, Murid Sanggar GENIUS Ngronggo. Kediri, 03 April 2018.

binaan Sanggar sejak kelas 5 SD hingga saat ini sudah menduduki kelas 2 SMP. Berikut adalah hasil wawancara dengan Aisyah Korola:

Mengikuti sanggar GENIUS sangat mengasikan. Selain gratis, juga ada mengaji bersama. Bermain sambil belajar, tidak membuat bosan saat pelajaran berlangsung. Bermain tebak kata, memecahkan teka-teki, dan lain-lain. Alhamdulillah nilai saya juga meningkat, dan guru siap membantu saat saya mengalami kesulitan.³⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak sanggar GENIUS Bagol. Salah satunya adalah Cinta Puspita Sari. Dia sudah mengikuti program Sanggar GENIUS sejak kelas 3 SD dan sekarang kelas 4 SD. Berikut hasil wawancaranya:

Kegiatan sanggar sangat mengasikan. Kadang-kadang diberi hadiah sama guru, diberi jajan, ada lomba agustus, ada kuis tebak-tebakan terus dikasih hadiah. Sering ada permainan, terus bisa mengerjakan PR disini juga. Tidak enakunya ada temen yang nakal suka gangguin, jadi kalo belajar itu digangguin, terus dia selalu ramai.⁴⁰

Cica Puspita Sari, saudara kembar dari Cinta menambahkan:

Saya sangat senang mengikuti les gratis di sini. Bisa membantu mengerjakan PR. Kemudian yang diajari juga tidak selalu

³⁹ Aisyah Korola, Murid Sanggar GENIUS Ngronggo. Kediri, 03 April 2018.

⁴⁰ Cinta Puspita Sari, murid Sanggar GENIUS Bagol. Kediri, 04 April 2018.

hanya matematika, ada baca Al-Qur'an terus guru bercerita. Ada permainannya jadi tidak bosan, dan selesai permainan diberi hadiah. Terus guru mengadakan lomba, dan kita mendapat hadiah.

Dewi Manggala, murid binaan sanggar GENIUS Bagol kelas 4 SD. Saya sudah ikut Sanggar mulai kelas 3. Mengikuti Sanggar GENIUS sangat mengasikkan. Ada bimbingan matematika dan nilai saya bias naik. PR saya juga diajari cara mengerjakannya. Kemudian diadakan kuis dan tebak-tebakan sesuai pelajaran.

Anak-anak tersebut sangat senang mengikuti kegiatan Sanggar karena merasa terbantu memahami materi sekolah dan menyelesaikan Prnya serta tidak mengeluarkan uang. Selain pelajaran akademik, ada permainan sebagai selingan yang membuat mereka senang. Dengan melihat kebahagiaan anak-anak dalam mengikuti kegiatan Sanggar GENIUS, maka Sanggar GENIUS dapat menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat melalui dana ZIS yang mampu mensejahterakan masyarakat.

Dari paparan data yang diuraikan di atas, dapat ditemukan penelitian sebagai berikut. Mekanisme pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lain di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Penghimpunan dana dilakukan dengan pendekatan secara langsung

dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan oleh ZISco. Sedangkan secara tidak langsung melalui media massa.

- b. Pembayaran ZISWAF/donasi dapat dilakukan melalui tiga cara. Yaitu secara langsung, jempot zakat, dan melalui rekening Yatim Mandiri.
- c. Dana-dana yang terkumpul berasal dari dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lainnya harus disesuaikan dengan jenis dananya dan amanah dari donatur serta tidak boleh tercampur-campur.
- d. Pengelolaan dana Yatim Mandiri dilakukan secara terpusat dan didistribusikan ke cabang-cabang Yatim Mandiri.

Hasil dari penghimpunan dana akan didistribusikan pada program- program Yatim Mandiri dan disalurkan pada mustahik. Sedangkan pola pendistribusian dana ZIS di Yatim Mandiri ada dua, yaitu :

- a. Distribusi zakat bersifat konsumtif. Zakat disalurkan langsung kepada mustahik melalui program-program yang bersifat konsumtif. Misalnya :
 - 1) Memberikan sembako pada korban bencana alam, program SGQ.
 - 2) Program ASA yang memberikan peralatan sekolah pada anak yatim duafa, program BESTARI berupa beasiswa, Sanggar GENIUS berupa bimbingan belajar gratis, Duta Guru, dll.

- 3) ICMBS
- 4) Program-program Ramadhan.
- b. Distribusi zakat bersifat produktif. Zakat diberikan dalam bentuk permodalan dan pelatihan pemberdayaan ekonomi. Diantaranya adalah pada program BISA. Dana ZIS didistribusikan pada program-program yang ada di Yatim Mandiri Kediri, salah satunya adalah program Sanggar GENIUS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber, diperoleh temuan-temuan data sebagai berikut.
- 1) Pendistribusian dana ZIS Program Sanggar Genius, disalurkan kepada guru sanggar. Anak yatim duafa tidak memperoleh bentuk bantuan secara langsung, melainkan merasakan manfaatnya berupa ilmu pengetahuan.
 - 2) Dana *bisyaroh* yang diserahkan oleh Yatim Mandiri langsung ditransfer pada rekening guru, sehingga tidak melalui Yatim Mandiri cabang.
 - 3) Pelaporan yang dilakukan guru dilakukan setiap bulan. Hal ini juga berguna untuk memantau keaktifan anak, juga untuk menentukan besar *bisyaroh* yang diberikan kepada guru.
 - 4) Selain ada pertemuan tiap bulan, ada *upgrading* di tiap tahunnya secara nasional. Kemudian ada *monev* (*mentoring* dan evaluasi) yang dilakukan Staf Program ke sanggar-sanggar binaan Yatim Mandiri Kediri.
 - 5) Tujuan dari dibentuknya Sanggar Genius adalah memberikan bimbingan belajar khususnya mata pelajaran Matematika, diiringi dengan peningkatan *akhlakul karimah* diperuntukkan untuk anak yatim duafa dan anak duafa non-yatim. Namun terdapat juga anak non yatim dan non duafa, biasanya mereka membayar sekian rupiah. Tetapi ketentuan tiap sanggar berbeda-beda, tergantung koordinator dan guru sanggar.
 - 6) Selain pada yatim duafa, Yatim Mandiri juga memberikan bantuan pada mustahik lain. Namun pada prinsipnya, fokus utama Yatim Mandiri tetap pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak yatim duafa.
 - 7) Kegiatan sanggar diadakan tiga kali seminggu dengan jadwal menyerahkan pada guru, dengan masing-masing durasi 90 menit.
 - 8) Sanggar GENIUS juga menyediakan rapor dan diagram untuk memantau peningkatan prestasi anak, sedangkan indikator keberhasilannya dilihat dari nilai anak.

- 9) Sanggar Genius Kediri banyak menorehkan prestasi yaitu menjadi juara 3 Olimpiade Genius se-nasional, dan di bidang seni.
- 10) Kendala-kendala yang dihadapi adalah jarak rumah anak binaan dengan sanggar, jumlah anak yang tidak mencapai target, guru yang *resign*, anak-anak yang membolos, kesulitan dalam menyesuaikan jadwal.
- 11) Setiap bulan ada pertemuan guru-guru dengan pihak Yatim Mandiri Kediri untuk membahas dan mencari jalan keluar kendala. Sedangkan tiap tahun ada pertemuan/pelatihan yang dinamakan *upgrading*.
- 12) Terdapat peringatan dan keputusan kontrak guru jika guru lalai atau melakukan pelanggaran dalam melaksanakan tugasnya.
- 13) Anak-anak binaan Sanggar GENIUS merasa terbantu dengan diadakannya program Sanggar GENIUS.

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS
MELALUI PROGRAM SANGGAR
GENIUS DI YATIM MANDIRI
CABANG KEDIRI DITINJAU UU NO.
23 TAHUN 2011 TENTANG
PENGELOLAAN ZAKAT**

Pengelolaan dana zakat di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri berpedoman kepada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dengan pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Dalam hal pengumpulan zakat, muzaki biasanya menghitung sendiri kewajiban zakatnya, dan juga meminta bantuan Yatim Mandiri untuk menghitung. Yatim Mandiri tetap memberikan konsultasi mengenai pembayaran zakat walau muzaki telah menghitung zakatnya sendiri, agar muzaki benar-benar paham mengenai kewajiban zakatnya.
- b. Zakat didistribusikan pada program-program Yatim Mandiri sesuai dengan skala prioritas mustahik. Misalnya, pada korban bencana alam akan disediakan sembako, begitu pula pada fakir miskin yang membutuhkan bantuan bersifat konsumtif. Kemudian anak yatim duafa akan diikutkan program BESTARI, dan yang keadaaan ekonominya lebih baik akan diikutkan Sanggar GENIUS, dan lainnya.
- c. Pendistribusian infak dan sedekah disesuaikan dengan amanah donatur/mustahik. Jika donatur memperuntukkan donasinya pada suatu program, maka pihak amil harus menjalankan amanah tersebut.
- d. ZIS didayagunakan untuk usaha produktif dan pemberian modal. Pendayagunaan ZIS disalurkan pada

- program BISA tentunya setelah kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.
- e. Laporan keuangan LAZ Yatim Mandiri diumumkan melalui website dan majalah Yatim Mandiri yang akan selalu di *update* setiap bulannya.
 - f. Anak Yatim sebagai mustahik yang dilihat bukan status yatimnya, namun kondisinya yang duafa. Yaitu anak yatim fakir dan miskin yang diberi bantuan zakat.
 - g. Yatim Mandiri menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS. Laporan ini dilakukan secara terpusat. Maksudnya, Yatim Mandiri Kediri akan melakukan laporan pada Yatim Mandiri pusat. Kemudian Yatim Mandiri pusat akan melaporkan seluruh kegiatan Yatim Mandiri di Indonesia kepada BAZNAS.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat tersebut harus berassaskan pada: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Pengelolaan zakat harus dikelola berdasarkan syari'at Islam dan dapat dipercaya, serta untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi

mustahik dengan pendistribusiannya dilakukan secara adil, dan memberi jaminan kepastian hukum bagi muzaki.

Dana yang dihimpun oleh Yatim Mandiri pada LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri berasal dari dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial yang lain. Dana-dana tersebut nantinya akan disalurkan pada program-program Yatim Mandiri. Setiap dana yang didistribusikan disesuaikan dengan ketentuan Islam. Misalnya, untuk dana ZIS akan disalurkan pada mustahik dan program yang dikhususkan untuk itu. Sedangkan dana Wakaf, ditujukan untuk program Wakaf ICMBS, Wakaf Masjid Ulul Albab, Wakaf Al-Qur'an, dan Wakaf STAINIM. Berikut adalah teknis pengumpulan zakat di Yatim Mandiri Kediri :

1. Zakat. Untuk zakat Mal, kebanyakan mustahik mengeluarkan zakat profesi yang dikalikan 2,5 % dari penghasilan. Sedangkan zakat fitrah, Yatim Mandiri memiliki program *counter* zakat yang ditempatkan diswalayan-swalayan kota Kediri dan rutin diadakan ketika bulan Ramadhan.
2. *Infak* dan *Shadaqah*. Dana ini dihimpun oleh karyawan ZIS *Consultant* (ZISCo). Ada beberapa donatur yang menginginkan donasinya untuk diambil oleh ZISCo, dan setiap ZISCo memiliki daftar donatur dan tempat- tempat dana yang akan diambil.

3. Wakaf. Terdiri dari program Wakaf ICMBS, Wakaf Masjid Ulul Albab, Wakaf Al-Qur'an, dan Wakaf STAINIM, yang masing-masing program memiliki rincian besar wakaf uang/tunai yang akan dibayarkan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 21 ayat 1 dan 2 UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, muzaki dapat melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya atau tidak menghitung sendiri kewajiban zakatnya, melainkan meminta bantuan dari pihak BAZNAS ataupun LAZ. Dalam hal ini ada dua jenis cara perhitungan yang dilakukan oleh donatur/mustahik LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri, yaitu :

1. Melakukan sendiri kewajiban zakatnya. Pihak mustahik mayoritas sudah menghitung sendiri kewajiban zakat mereka, yaitu dengan dikalikan 2,5 % dari jumlah pendapatan. Mustahik juga dapat menghitung wajib zakatnya melalui layanan hitung zakat yang tersedia di *website* Yatim Mandiri.
2. Meminta bantuan Yatim Mandiri. Selain menghitung sendiri, beberapa mustahik juga meminta bantuan pihak LAZ. Biasanya mustahik yang meminta bantuan, adalah mustahik yang baru melakukan zakat Mal sehingga tidak mengetahui cara penghitungannya. Dari pihak Yatim Mandiri selalu menjelaskan

tentang pembayaran zakat Mal ataupun Fitrah, agar mustahik tereduksi.

Dalam hal pendistribusian dana ZIS yang diatur dalam Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011, zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam, dan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Pendistribusian harus dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi (muzaki atau donatur) terlebih dahulu. Dalam PP No. 14 Tahun 2014, tidak ada pasal yang membahas mengenai pendistribusian zakat.

Ketentuan mengenai bentuk pendistribusian, maupun program-program pemberdayaan zakat tidak dijelaskan di dalam UU No. 23/2011 maupun PP No.14/2014 dan masih bersifat global. Hal tersebut dapat diartikan selama pendistribusian tidak menyalahi syariat Islam dan dilakukan berdasarkan skala prioritas mustahik, maka bentuk program pemberdayaan diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola zakat.

ZIS dapat didistribusikan dan didayagunakan untuk menyelenggarakan program-program pendidikan. Pendidikan merupakan solusi terbaik untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, karena pendidikan merupakan alat untuk memperoleh nilai-nilai yang dapat mengembangkan potensi seseorang. Hal ini

didukung oleh pernyataan Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa sesungguhnya jihad yang paling utama adalah mendirikan madrasah berasaskan ajaran Islam murni, mendidik anak-anak kaum muslimin dan memeliharanya dari pencangkakan kehancuran *akhlaq*. Salah satu pendistribusian dana ZIS di bidang pendidikan adalah melalui Sanggar GENIUS. Kegiatan anak-anak dapat diisi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan positif, masalah anak-anak pada mata pelajaran juga dapat teratasi.

Pendayagunaan ZIS dalam bidang pendidikan atau pelatihan merupakan langkah yang tepat sebab pendidikan memiliki peran penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan keterampilan siap kerja secara bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, proses transformasi nilai baik nilai kebebasan (*autonomy*), keadilan (*equity*), dan keberlangsungan (*survival*).

Melalui Sanggar GENIUS, maka nilai *autonomy*, *equity*, dan *survival* sudah terpenuhi. Melalui nilai *autonomy*, masyarakat dibimbing agar tergugah kesadarannya bahwa melalui pendidikan mereka akan mampu menata kehidupan sosial dan ekonomi secara lebih baik. Melalui nilai *equity*, dengan bimbingan belajar gratis maka telah memberi kesempatan pada seluruh masyarakat agar

dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Kemudian yang terakhir, nilai *survival* kelangsungan budaya dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain dapat terjaga dan tidak terputus karena selalu berkesinambungan. Sanggar GENIUS hanyalah langkah awal dari serangkaian program pemberdayaan masyarakat. Murid diarahkan untuk mengikuti program-program lain yang telah dirancang bersama Sanggar GENIUS untuk mencerdaskan anak yatim duafa. Sehingga diharapkan selepas dari program Sanggar GENIUS, anak-anak tersebut dapat mengikuti program Yatim Mandiri yang lain dan mensejahterakan kehidupan mereka.

Selanjutnya adalah pendistribusian yang sesuai dengan syariat Islam adalah tidak melanggar aturan-aturan dalam agama Islam. Yaitu tidak diperuntukkan pada hal-hal yang dilarang agama. Dalam pengelolaannya pun harus jujur, ikhlas, amanah dan tidak menyalahgunakan dana agar program penyaluran zakat tetap berjalan. Yatim Mandiri melalui *website*, majalah, dan media lainnya selalu memberitahukan pengelolaan dana zakat. Mulai dari besar dana yang diterima dan dana yang disalurkan. Selain itu, untuk mencegah penyalahgunaan dana, penyaluran dilakukan secara terpusat berdasarkan laporan-laporan pengelolaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri cabang. Misalnya pada penyaluran dana program Sanggar GENIUS, dana disalurkan langsung kepada guru yaitu

dengan ditransfer, meskipun ada dana-dana lain yang tidak ditransfer secara langsung. Dana tersebut akan ditransfer jika laporan pembelajaran di sanggar sudah dilakukan oleh guru. Sehingga, Yatim Mandiri pusat melihat berlangsung tidaknya program melalui laporan tersebut.

Selain tidak menyalahgunakan dana zakat, para amil zakat haruslah memahami konsep zakat itu sendiri. Bagaimana syaratnya, cara menghitungnya, hingga sampai pada penghimpunan dan pengelolaannya. Amil juga berkewajiban untuk mengedukasi donatur tentang tata cara menunaikan zakat, seperti yang sudah dilakukan oleh Yatim Mandiri Kediri.

Pendistribusian ZIS juga harus sesuai dengan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Amil sebaiknya mengetahui anak yatim manakah yang diprioritaskan, agar sesuai dengan program pemberdayaannya. Ada pendekatan dan survei yang berguna untuk memperoleh informasi anak yatim. Sebagai contohnya, ada anak yatim yang diikutkan program BESTARI, ASA, ataupun bantuan lain. Ada pula anak yang hanya mengikuti program Sanggar GENIUS saja. Dalam menentukan anak-anak yatim duafa yang berhak mengikuti program tersebut, Yatim Mandiri menyesuaikan terhadap kemampuan perekonomian anak-anak. Inilah pentingnya kerjasama koordinator dan Yatim Mandiri dalam memilih anak yatim

duafa yang dirasa berhak mendapat bantuan, dan melakukan survei pada tempat tinggal mereka agar penyaluran tepat pada sasaran.

Ada ketentuan dalam pembukaan Sanggar GENIUS. Harus dilihat potensi anak-anak yatim duafa yang ada diwilayah tersebut. Memenuhi persyaratan tidak, karena bisa jadi ada daerah lain yang lebih membutuhkan diselenggarakannya Sanggar GENIUS dengan jumlah anak yatim duafa yang lebih banyak. Namun jika tidak diselenggarakan di tempat tersebut, anak yatim duafa bisa mendapatkan dana bantuan dari program lain. Misalnya dari program BESTARI, ASA, PLUS, dan program penyaluran ZIS lainnya.

Diadakannya survei berguna untuk mengetahui apakah akses anak-anak ke tempat sanggar jauh atau tidak. Kemudian kesanggupan guru mengajar di daerah tersebut, terutama jarak rumah guru dengan sanggar yang jauh. Maka dari itu Yatim Mandiri Kediri juga mempertimbangkan jarak antara rumah guru dan murid dengan tempat sanggar agar memudahkan mereka. Anak-anak tidak akan mempermasalahkan jauhnya jarak sanggar dengan rumah mereka.

Sama dengan pendistribusian zakat, dalam hal pendayagunaan zakat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 27 UU No. 23/2011, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Asalkan

kebutuhan dasar mustahik yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan telah terpenuhi. Pendayagunaan juga harus berdasarkan syariat Islam dan bentuk programnya diserahkan sepenuhnya kepada pengelola zakat.

Pada setiap program pemberdayaan, harus ada interaksi antara pihak pemerintah dengan masyarakat/swasta. Ini dilakukan agar pengelolaan zakat berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana dalam Pasal 29 ayat 3 UU No. 23/2011, LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. Ketentuan tersebut ditegaskan kembali dalam PP No. 14/2014 Pasal 73

Tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang berbunyi:

LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya yang telah diaudit syariat dan keuangan kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap enam bulan dan akhir tahun. Audit syariat dilakukan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan audit keuangan dilakukan oleh akuntan publik

Setiap tahunnya, Yatim Mandiri selalu melakukan laporan kegiatan

pengelolaan zakat kepada BAZNAS. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam UU No. 23/2011. Evaluasi juga diadakan di lingkup internal Yatim Mandiri. Sebagai contohnya, selalu ada evaluasi kegiatan sanggar GENIUS di Yatim Mandiri Kediri. Evaluasi diadakan ketika pertemuan/pembinaan yang dilaksanakan tiap bulan di kantor Yatim Mandiri Kediri. Evaluasi diadakan untuk melihat perkembangan program dan pencapaian program, serta melihat kendala-kendala agar segera teratasi.

Bentuk laporan Yatim Mandiri Kediri kepada BAZNAS Kota adalah berupa pemberitahuan kegiatan saja, tapi yang selalu dilakukan adalah laporan secara terpusat. Yaitu, setiap cabang harus melaporkan kegiatan pengelolannya kepada Yatim Mandiri pusat setiap akhir bulannya. Kemudian ada laporan tiap tiga bulan sekali oleh Kepala Cabang dan Staf Program dari berbagai cabang yang berkumpul untuk evaluasi. Selain itu tiap akhir bulan juga ada kegiatan laporan. Laporan tersebut sebagai pertanggung jawaban dan bukti agar dana ZIS dari pusat segera dikirim. Setelah laporan yang diberikan oleh cabang-cabang Yatim Mandiri, Yatim Mandiri Pusat akan melaporkannya kepada BAZNAS setiap tahunnya. Laporan kegiatan pengelolaan zakat harus terlebih dahulu diaudit syariah oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan

audit keuangan dilakukan oleh akuntan publik, sesuai dengan PP No. 14 Tahun 2014.

Hasil akhir dari program pemberdayaan dana zakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menanggulangi kemiskinan. Program-program tersebut tidak akan berguna jika tidak mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Jika disesuaikan dengan program Sanggar GENIUS, program tidak akan berarti jika tidak memberikan perubahan terhadap anak yatim duafa. Jika nilai mereka tetap stagnan, pengerjaan modul tidak berjalan, dan nilai mengalami penurunan maka harus segera dievaluasi dan dicari titik permasalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid sanggar, pelaksanaan program Sanggar GENIUS memberikan dampak positif. Bimbingan belajar gratis akan memudahkan anak yatim duafa dalam menyelesaikan persoalan di mata pelajaran tanpa memikirkan nominal yang harus dibayar. Mengerjakan PR menjadi lebih mudah karena diajari oleh guru. Anak-anak juga memiliki hiburan sendiri dengan diadakan permainan serta kuis-kuis yang membuat mereka belajar sekaligus bermain. Selain itu, waktu luang mereka terisi oleh kegiatan yang bermanfaat.

Kemaslahatan dapat tercapai dengan mengusahakan segala perbuatan yang dapat menciptakan kemaslahatan, dengan

menghindarkan diri dari segala hal-hal berbau *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia. Kemaslahatan yang akan dicapai tidak hanya untuk individu melainkan untuk seluruh manusia, sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia. Diantaranya adalah dengan menjaga lima hal pokok yang keseluruhannya harus terpenuhi. Lima pokok tersebut terkandung dalam *dlaruriyah*, yaitu :

1. Penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*). Zakat merupakan salah satu dari realisasi penjagaan diri terhadap agama. Dengan menunaikan zakat, seseorang telah melaksanakan salah satu rukun Islam, dan mematuhi syariat Islam.
2. Penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*). Lantaran pentingnya pemeliharaan jiwa, yaitu tidak boleh saling membunuh, dan menjaga nyawa orang lain.
3. Penjagaan terhadap akal (*Hifz al-'Aql*). Setelah itu, manusia dituntut untuk selalu memelihara akalnya agar sehat dan berpikiran jernih, saling bertukar informasi, bermusyawarah, serta lainnya. Melalui program Sanggar GENIUS, anak yatim duafa diperbaiki kualitas pendidikannya melalui bimbingan matematika dan akhlak. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menggunakan akalnya untuk hal-hal yang bermanfaat dan memanfaatkan

- sumber daya alam untuk kemakmuran hidup.
4. Penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*).
 5. Penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Memelihara harta menjadi salah satu tujuan syariat, dalam arti mendorong manusia untuk memperolehnya dan mengatur pemanfaatannya. Realiasi memelihara harta adalah dengan memperoleh harta secara halal dan terhindar dari kecurangan. Selanjutnya dengan mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah yang bertujuan sebagai pembersih harta dari hal-hal syubhat yang tidak disadari, dan membersihkan harta dari hak-hak pihak lain, misalnya fakir miskin.

KESIMPULAN

Sesudah menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendistribusian dana ZIS melalui program GENIUS di Yatim Mandiri Cabang Kediri perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan.

1. Program Sanggar GENIUS bergerak di bidang pendidikan, berbentuk bimbingan belajar gratis matematika diiringi peningkatan *akhlakul karimah*, ditujukan kepada anak yatim

duaafa setingkat SD, tidak menutup kemungkinan ditujukan juga kepada anak duaafa non-yatim. Pendistribusian dana ZIS melalui Sanggar GENIUS tidak bisa dirasakan jumlah nominalnya, namun kemanfaatannya dapat dirasakan oleh anak yatim (anak binaan). Dana ZIS diserahkan kepada guru sanggar sebagai upah (*bisyaroh*) dalam melaksanakan kewajiban yaitu mencerdaskan anak-anak yatim. Ada pertemuan/pembinaan setiap bulannya di kantor Yatim Mandiri Kediri, serta *monev* yang dilakukan Staf Program setiap tahun sekali dengan mendatangi masing-masing sanggar, tujuannya untuk evaluasi kegiatan Sanggar.

2. Pelaksanaan distribusi dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011, dibuktikan dengan pelaksanaan program yang tidak melanggar syariat Islam, berdasarkan prioritas mustahik, serta amanah dari donatur/muzaki. Dalam hal laporan kegiatan pengelolaan zakat, dilakukan secara terpusat oleh Yatim Mandiri pusat setiap akhir tahun, setelah cabang

melakukan laporan kepada pusat. Yatim Mandiri Kediri sekedar melakukan pemberitahuan kegiatan kepada BAZNAS Kota. Sesuai dengan PP. No 14 Tahun 2014, Yatim Mandiri melakukan audit syariah dan audit keuangan. Melalui program Sanggar GENIUS, tujuan zakat berhasil terpenuhi, yaitu membawa kesejahteraan bagi anak-anak binaannya. Mendapat bimbingan gratis, prestasi meningkat, mendapat juara olimpiade dan bersekolah gratis, akhlak mereka juga diperbaiki serta didukung untuk mengikuti kegiatan diluar pelajaran seperti lomba *vocal group*, dan kaligrafi. Selain itu, zakat merupakan salah satu kegiatan untuk menjaga kelima hal pokok yang terkandung dalam *dlaruriyah*. Lebih spesifiknya sanggar Genius melingkupi penjangaan terhadap agama, akal, dan harta.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ash-Shiddieqy M. Hasbi. *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Bidang Haji Zakat dan Wakaf. *Fiqh Zakat*. Surabaya: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor Kep.-120/MU/II/1996 Tentang Pemberian Zakat untuk Beasiswa

Fauzi, Muhammad. "Pelaksanaan Zakat berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus BAZIZ di Desa Salamkanci, Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)". Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Syari'ah STAIN Salatiga, 2012.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014).

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Haq, Hamka. *Al-Syathibi (Aspek Teologi Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafaqat)*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Ma'aruf, Muh. Syukron. "Penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung". Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Syari'ah STAIN Kediri, 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufraini, Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad dan Abubakar. *Manajemen Organisasi Zakat: Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*. Malang: Madani, 2011.
- Multifah. *ZIS untuk Kesejahteraan*. Malang : UB Press, 2011.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Ter. Salman Harun et. al. Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Predana Media Group, 2010.
- Syaifudin, Ahmad M. *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syakur, Ahmad. *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Yatim Mandiri, *Peraturan Program Sanggar Kemandirian/GENIUS Yatim Mandiri*. Surabaya, 2016.
- Yatim Mandiri. *Foundation Profile Yatim Mandiri*. Surabaya.
- Yumnani, Fadiyah. "Peranan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Prestasi Yatim (Studi Kasus Program BOP Yatim Mandiri

- Cabang Kediri Tahun 2013-2015)".
Skripsi tidak diterbitkan. Kediri:
Syari'ah STAIN Kediri, 2015.
- Yatim Mandiri, "Kilas
Sejarah Yatim Mandiri".
(<http://yatimmandiri.org/page/kilas-sejarah.html>, diakses tanggal 12 maret
2018.)
- Yatim Mandiri. "Laporan Penerimaan
dan Penyaluran Dana Periode
Agustus
2017 LAZNAS Yatim Mandiri".
Majalah Donatur Yatim Mandiri :
Lembaga Amil Zakat Nasional, Edisi
November 2017.
- Yatim Mandiri. "Sanggar Jenius".
(<http://yatimmandiri.org/page/sanggar-genius.html/>, diakses tanggal 19
Oktober 2017).
- Yatim Mandiri Jombang,
"Wakaf Al-Qur'an".
(<https://yatimmandirijombang.wordpress.com/program/program-ramadhan/wakaf-al-quran/> , diakses
tanggal 03 April 2018.)
- Yatim Mandiri Jombang, "Wakaf Tunai
ICMBS".
(<https://yatimmandirijombang.wordpress.com/program/wakaf-tunai-icmbs-insan-cendekian-mandiri-boarding-school/>, diakses tanggal 3 April 2018.)
- Kita Bisa, "Kampus Cuma-
Cuma untu Yatim
Duafa".
- M. Fuad Nasar (Wakil Sekretaris
BAZNAS), "Implikasi Putusan MK
dalam Pengujian Konstitusionalitas UU
No. 23 Tahun 2011", BAZNAS
(Badan Amil Zakat Nasional),
(<http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/implikasi-putusan-mk-dalam-pengujian-konstitusionalitas-uu-no-23-tahun-2011/> , 04 November 2013 03.00
PM, diakses tanggal 28 Februari 2018
pukul 19.55 WIB.)